

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Menurut *World Health Organization* (WHO), pada ibu hamil anemia merupakan ancaman atau sering disebut dengan “potensi bahaya bagi ibu dan anak”. Maka dari itu, semua pihak yang terlibat dalam pelayanan kesehatan perlu mewaspadai anemia yang terjadi kepada ibu hamil. Menurut Riskesdas (2018), 48,9% ibu hamil Indonesia dapat mengalami anemia. Menurut Kemenkes RI (2018), antara usia 15 sampai 24 tahun 84,6% ibu hamil dapat mengalami anemia. Rata rata prevalensi anemia pada ibu hamil di Jawa Barat menunjukkan angka 53,8 pada tahun 2022 yang hampir mirip dengan prevalensi anemia nasional yaitu 55,3%.

Angka kematian ibu di Indonesia pada tahun 2022 mencapai 207 per 100.000 KH melebihi target rencana strategi atau renstra sebesar 190 per 100.000 KH. Tiga penyebab utama kematian ibu diantaranya yaitu perdarahan (30%), Hipertensi dalam Kehamilan atau Preeklampsia (25%), dan infeksi (12%). Berdasarkan data yang diperoleh persentase terbanyak penyebab AKI terjadi karena perdarahan yang dapat disebabkan karena Anemia. Berdasarkan Aplikasi Komunikasi Data (Komdat) yang diunduh pada 11 Januari 2022, sebanyak 1.188 kasus Kematian Ibu terjadi di Jawa Barat. Di Kabupaten Bandung pada tahun 2022 Angka Kematian Ibu (AKI) mengalami penurunan dari tahun sebelumnya dari 40 kasus menjadi 39 kasus dengan 66.902 KH. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), angka kematian bayi (AKB) di Indonesia tahun 2022 sebesar 16,9 per 1.000 kelahiran hidup. Angka tersebut turun 1,74% dibandingkan pada tahun sebelumnya yang sebesar 17,2 per 1.000 kelahiran hidup.

Anemia pada kehamilan tidak dapat dipisahkan dengan perubahan fisiologis yang terjadi selama proses kehamilan, umur janin, dan kondisi ibu hamil sebelumnya. Pada saat hamil, tubuh akan mengalami perubahan yang signifikan, jumlah darah dalam tubuh meningkat sekitar 20-30%, sehingga

memerlukan peningkatan kebutuhan pasokan besi dan vitamin untuk membuat haemoglobin (Hb). Ketika hamil, tubuh ibu akan membuat lebih banyak darah untuk berbagi dengan janinnya. Tubuh ibu memerlukan darah hingga 30% lebih banyak dari pada sebelum hamil. (Utami, I. T., Rahmayanti, 2019).

Anemia akan berdampak negatif kepada ibu , diantaranya perdarahan dan infeksi postpartum, sedangkan bagi bayi dapat menyebabkan *Intrauterine Growth Retardation* (IUGR), berat badan lahir rendah (BBLR) dan kelahiran prematur. Pemberian Zat Besi 90 tablet kepada ibu hamil merupakan bagian dari kebijakan pemerintah untuk meminimalisir risiko anemia. Asupan zat besi alami, terutama makanan dari sumber hewani (hemiron), yang mudah untuk diserap seperti hati ayam atau sapi, daging dan ikan juga dapat membantu mencegah anemia pada masa kehamilan. Untuk mempercepat penyerapan zat besi dan proses pembentukan Hb juga diperlukan memperbanyak konsumsi makanan dengan kandungan tinggi vitamin C dan A terutama pada sayur dan buah (Nurbadriyah, W. D, 2019).

Kebijakan terkait dengan pengelolaan bidan terhadap klien secara alami diatur dalam Permenkes No. 21 tahun 2021 pasal 18 ayat 1 dan bidan memberikan pelayanan asuhan kebidanan komprehensif dan continue diatur dalam Permenkes no. 21 tahun 2021 bagian 2 tentang Pelayanan Kesehatan Masa Hamil Pasal 13 Ayat 8 yang berbunyi “Pelayanan Antenatal secara terpadu merupakan pelayanan komprehensif dan berkualitas yang dilakukan secara terintegrasi dengan program pelayanan kesehatan lainnya termasuk pelayanan kesehatan jiwa”.

Salah satu upaya untuk mencegah atau mengatasi anemia dapat dilakukan dengan mengatur pola makan yaitu dengan mengkombinasi dan mengkonsumsi menu makanan yang kaya akan zat besi dan mengandung vitamin C untuk meningkatkan kadar hemoglobin. Manfaat makanan ini dapat kita peroleh dari buah kurma (di makan langsung atau dibuat air nabis). Kandungan gizi yang kompleks terkandung di dalam buah kurma sehingga dapat meningkatkan kadar Haemoglobin. (Fauziah, 2021)

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis tertarik melaksanakan Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Ny T 30 tahun G2P1A0 Usia kandungan 33-34

Minggu dengan Anemia Ringan di BPM Bidan R di Desa Katapang Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat tahun 2023.

Asuhan yang diberikan meliputi asuhan masa kehamilan, dalam masa kehamilan ini kasus anemia pada Ny H ditemukan pada saat usia kehamilan 33-34 minggu dengan penyebab kekurangan zat besi yang tidak ibu minum dalam 2 bulan terakhir karena merasa mual saat meminum zat besi, dilanjutkan dengan asuhan persalinan normal dengan keadaan haemoglobin ibu yang sudah membaik sehingga proses asuhan masa nifas dan bayi baru lahir berjalan secara fisiologis.

B. RUMUSAN MASALAH

Bagaimana Asuhan Kebidanan Komprehensif Holistik pada Ny.H G2P1A0 dengan Anemia Ringan di TPMB Bidan R ?

C. TUJUAN

1. Tujuan Umum

Mampu melakukan Asuhan Kebidanan Komprehensif Holistik pada Ny. H G2P1A0 dengan Anemia Ringan di TPMB Bidan R.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan asuhan kebidanan kehamilan pada Ny. H G2P1A0 secara komprehensif holistik.
- b. Mampu melakukan asuhan kebidanan persalinan pada Ny. H G2P1A0 parturient aterm secara komprehensif holistik.
- c. Mampu melakukan asuhan kebidanan pascalin pada Ny. H P2A0 secara komprehensif holistik.
- d. Mampu melakukan asuhan kebidanan neonatus, bayi baru lahir, balita dan anak dari Ny. H P2A0 secara komprehensif holistik.
- e. Mampu melakukan asuhan kebidanan kespro-KB pada Ny. H P2A0 secara komprehensif holistik.

D. MANFAAT

1. Bagi Lahan Praktik

Diharapkan hasil studi kasus ini mendapatkan tambahan informasi untuk memperbaiki kualitas pelayanan.

2. Bagi Tenaga Kesehatan

Diharapkan hasil studi kasus ini dapat memberikan tambahan informasi dalam melakukan penatalaksanaan asuhan kebidanan berkelanjutan dengan masalah anemia sebagai tolak ukur dalam memberikan pelayanan.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan hasil studi kasus ini bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan dan bahan bacaan bagi mahasiswa dalam melakukan penatalaksanaan dan asuhan kepada pasien dengan anemia.